

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Teori-Teori yang Terkait dengan Judul

1. Pengertian Masjid

Masjid merupakan bahasa arab yang berasal dari kata “*sajada-yasjudu-sujudan*” yang memiliki arti tunduk, patuh, dan taat, atau dapat juga diartikan sebagai tempat untuk sujud dan menundukan kepala hingga dahi menyentuh tanah untuk menyembah Allah. Secara lahiriyah kata sujud bearti meletakkan tujuh anggota tubuh yaitu kening, kedua telapak tangan, kedua lutut, dan kedua ujung jari-jari kaki sebagai bukti nyata dari makna patuh dan tunduk.¹

Setiap muslim diperbolehkan untuk melakukan sholat dibagian bumi manapun kecuali diatas kuburan, ditempat yang najis, dan ditempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai atau tidak layak untuk dijadikan tempat sholat. Sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW

أَلْأَرْضُ كُلُّهَا مَسْجِدٌ (رواه مسلم)

Artinya : “seluruh jagat raya ini telah dijadikan masjid bagiku”.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa melaksanakan ibadah sholat merupakan kewajiban seorang hamba sebagai pengabdian dan ketaatan kepada sang penciptanya bukan terikat dengan lokasi tertentu. Masjid merupakan rumah Allah (baitullah) yang dibangun sebagai sarana untuk umat Islam agar senantiasa mengingat, mensyukuri dan menyembah Allah SWT. Masjid juga digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan berbagai aktivitas amal saleh seperti bermusyawarah, pembinaan umat, berdakwah, bersosialisasi, dan masih banyak lagi.²

¹ Aslati dkk., “Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid Studi Terhadap Remaja Masjid Di Labuh Baru Barat,” *Jurnal Masyarakat Madani* 3 (2018): 4.

² Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid* (Bandung: Angkasa, 2010), 1–2.

2. Masjid Sebagai Pusat Dakwah

Dalam sejarah perkembangan dakwah Rasulullah masjid merupakan tempat yang sangat strategis dalam pergerakan dakwah. Dakwah merupakan suatu kata yang berasal dari bahasa Arab yaitu دَعَا - يَدْعُو -

دَعْوَةً yang bearti menyeru, memanggil, mengajak, dan memohon. Secara etimologi dakwah merupakan suatu aktivitas menyampaikan pesan, baik secara lisan ataupun tulisan, yang bersifat menyeru, mengajak atau mendorong umat Islam, dan berisi norma, nilai, dan hukum agama Islam, agar para umat muslim beriman dan taat kepada allah, dan dapat menjelankan ajaran Islam dengan penuh kesadaran, sehingga dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Berikut salah satu ayat al-Qur'an yang mengandung makna dakwah, yakni pada surah Ali Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.

Dalam istilah yang lebih luas dakwah juga didefinisikan sebagai usaha menciptakan suatu tatanan sosial dan kondisi yang dilandasi dengan ajaran Islam, agar umat muslim dapat memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan kata lain dakwah tidaklah hanya sekedar ajakan tetapi juga merupakan rekayasa sosial yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan, yakni menyangkut aspek budaya, politik, sosial, hukum, ekonomi, dan tata negara ataupun pendidikan dalam masyarakat. Dakwah juga memiliki nama lain, diantaranya adalah adalah

- 1.) *Tabligh* yang bearti menyampaikan ajaran allah dan rosulnya kepada orang lain.
- 2.) *Amar ma'ruf nahi 'anil munkar* yang bearti memerintahkan kepada kebaikan dan melarang perbuatan yang buruk atau salah.
- 3.) Washiyah, nashihah, dan khotbah yaitu memberi nasihat kepada umat Islam agar menjalankan kebaikan dan kebenaran sesuai syariat Islam.
- 4.) Jihat yang bearti berjuang atau berperang membela agama allah.
- 5.) *Mau'idhah* dan *mujadalah*. *Mau'idhah* memiliki arti nasihat, pelajaran, dan pengajaran. *Mujadalah* bearti berdiskusi atau berdebat.
- 6.) *Tadzkirah* dan *indzar* yang bearti memberi peringatan kepada umat muslim agar senantiasa menjauhkan diri dari perbuatan yang menyedatkan dan selalu ingat kepada allah.³

Berdakwah merupakan suatu perjuangan yang mulia untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam, agar ajaran Islam dapat menjadi landasan hidup para umat Islam dalam bersikap dan berperilaku dikehidupannya. Dalam berdakwah seorang pendakwah (da'i) dituntut untuk memiliki prinsip agar dakwah dapat tersampaikan dengan baik tanpa adanya paksaan dan kesalah pahaman. Beberapa prinsip dakwah yang tersirat dalam al-qur'an yakni Qaulan sadida (perkataan yang benar atau tidak berdusta), Qaulan Baligha (ucapan yang efektif, dan tidak berbelit-belit), Qaulan Ma'rufa (perkataan yang santun, tidak kasar, dan baik), Qaulan Karima (kata-kata yang mulia dan penuh penghormatan), Qaulan Layinan (kalimat yang lemah-lembut dan menyentuh hati), dan Qaulan Maysura (kalimat yang tidak menyinggung perasaan dan menyenangkan).⁴

Pada zaman Rasulullah dalam praktek kehidupan beliau sangatlah memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan mendorong umat Islam untuk menguasai

³ Roping el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Malang: Madani, 2016), 6–14.

⁴ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Pasuruan: Qiara Media, 2019), 7–9.

dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peranan masjid sebagai pusat untuk mengembangkan ilmu juga merupakan salah satu bentuk dari kegiatan untuk memakmurkan masjid.

3. Fungsi Masjid


Fungsi utama dari masjid adalah sebagai tempat para umat Islam untuk beribadah dan bersujud kepada Allah. Bagi umat Islam, masjid memiliki kedudukan penting dalam upaya membentuk kepribadian umat yang Islami. Maka dari itu dalam pemberdayaannya masjid harus benar-benar dioptimalkan dalam pemungsiannya. Selain itu fungsi masjid adalah

- a. Sebagai tempat kaum muslim untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada sang penciptanya.
- b. Sebagai tempat kaum muslim untuk beri'tikaf, membersihkan diri, membina kesadaran agar mendapatkan pengalaman keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadiannya.
- c. Sebagai tempat bermusyawarah para kaum muslim agar dapat memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- d. Sebagai tempat berkonsultasi, mengajukan kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- e. Sebagai tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan bergotong royong dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- f. Masjid dengan majlis taklimnya yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kecerdasan dan sumber ilmu pengetahuan bagi jamaahnya.
- g. Sebagai tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat.
- h. Tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan menggunakan atau membagikannya.
- i. Tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.

Fungsi-fungsi diatas harus diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Dengan demikian masjid dapat

memberikan manfaat bagi jamaahnya dan menjadikan masyarakat sekitar sebagai insan-insan yang berkualitas dan sejahtera.⁵ Agar fungsi dari masjid dapat teroptimalkan dengan lebih baik, kita juga perlu mengetahui bagaimana masjid difungsikan pada masa Rasulullah saw, agar dalam memfungsikan masjid kita tidak menyimpang dan sesuai dari tujuan awal didirikannya masjid. Berikut beberapa fungsi masjid dalam Islam di masa Nabi Muhammad saw:

- 1) Sebagai tempat untuk melaksanakan peribadatan. Sesuai dengan fungsi utama masjid yakni sebagai tempat shalat dan dzikir kepada Allah. Segala aktivitas yang dilakukan didalam masjid juga hanya diperuntukkan sebagai sarana untuk menyembah dan mendekatkan diri kepada Allah dan tidak diperbolehkan menyembah selain Allah. Sebagaimana yang sudah di firmankan Allah.


 وَأَنَّ الْمَسْجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Artinya: “Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorang pun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.” (Qs Al-Jin: 18)

- 2) Sebagai tempat pertemuan. Masjid menjadi tempat pertemuan rutin yang di pergunakan Nabi Muhammad saw dalam pertemuan-pertemuan penting bersama dengan para sahabatnya. Bukan hanya untuk meningkatkan kedekatan kepada Allah, tetapi juga mempertemukan hati nurani dan pikiran sehingga terjalin hubungan yang akrab dan erat.
- 3) Tempat berkonsultasi. Pada zaman Rasulullah masjid berfungsi sebagai tempat untuk berkonsultasi (semacam kantor dewan penasihat agung) untuk merencanakan maupun memecahkan persoalan tentang umat. Nabi Muhammad bersama dengan para

⁵ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 7–8.

sohabat juga menjadikan masjid sebagai tempat peningkatan kemaslahatan umat, pengaturan strategi perang, dan perjanjian perdamaian dengan pihak lawan.

- 4) Tempat kegiatan sosial. Pada masa Rasulullah keberadaab masjid memiliki fungsi yang sangat besar. Sebab Rasulullah dan para sohabat juga menjadikan masjid sebagai tempat kegiatan sosial, seperti dengan mengumpulkan zakat, infaq dan shadaqah melalui masjid, kemudian menyalurkannya kepada para sohabat yang sangat membutuhkannya.
- 5) tempat pengobatan orang sakit. pada masa Rasulullah pusat pengobatan seperti klinik dan rumah sakit belum didirikan di kota Madinah. Oleh karenanya digunakan sebagai tempat pengobatan bagi pasukan-pasukan muslim yang menderita luka pada saat perang.
- 6) Sebagai tempat kegiatan untuk berdakwah dan pembinaan terhadap umat. Rasulullah mempergunakan masjid sebagai tempat untuk menjelaskan wahyu yang diterimanya, memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan para sohabat tentang berbagai masalah keagamaan, dan menyelesaikan perselisihan-perselisihan dari setiap masalah.⁶

4. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris “*management*” yang bearti pengelolaan, ketatalaksanaan, dan pimpinan. Manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam rangka mengkoordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahas Arab manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim* yang bearti suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Atau dengan kata lain manajemen diartikan sebagai suatu aktivitas yang

⁶ Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid* (Bandung: Angkasa, 2010), 12–20.

dilakukan seseorang untuk mengatur, menertibkan, dan berfikir, sehingga dapat menata suatu hal agar mencapai tujuan yang diinginkan.⁷ Berikut beberapa pengertian manajemen menurut para ahli :

Robert Kritiner dalam buku M Anang Firmansyah dan Budi Mahardika mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses kerja dari orang lain guna mencapai tujuan organisasi untuk merubah lingkungan sekitar, dengan memanfaatkan sumberdaya manusia yang efektif dan efisien.⁸

Haimann dalam buku M Anang Firmansyah dan Budi Mahardika menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses pengawasan terhadap usaha-usaha melalui kegiatan yang dijalankan orang lain, untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.⁹

George R Terry merumuskan bahwa proses pelaksanaan manajemen adalah suatu proses yang khas, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber daya lainnya.¹⁰

Stephen P. Robbins dan *Mary Coulter* dalam Rheza Pratama mendefinisikan manajemen sebagai pengelolaan suatu kegiatan yang dijalankan oleh seorang manajer dengan menerapkan proses penggerakan dan pengawasan terhadap kinerja para anggota organisasi agar seluruh kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Bukan hanya tugas dan tanggung jawab yang dibebankan pada organisasi, didalam manajemen juga terdapat serangkaian susunan yang saling berkaitan mulai dari

⁷ Muhammad Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 9.

⁸ M Anang Firmansyah dan Budi Mahardika, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), 3.

⁹ M Anang Firmansyah dan Budi Mahardika, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), 3.

¹⁰ George R. Terry, *Principles of Management* (New York: Richard D. Irwin, 1961), 1.

perencanaan sampai dengan tercapainya tujuan organisasi.¹¹

Manajemen juga dapat diartikan sebagai ilmu dan seni yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap kinerja organisasi untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi, dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki. Dapat dikatakan ilmu sebab merupakan pengetahuan (teori) yang diperoleh melalui metode ilmiah, dan dikatakan seni sebab dalam pengambilan keputusan, manajemen mempunyai ilustrasi yang bervariasi meskipun diberi data dan informasi yang sama. Diantara seni manajemen yaitu seni pemasaran, seni pengelolaan sumber daya manusia (SDM), seni pengambilan keputusan, dan lain sebagainya.

Dalam pengoperasiannya manajemen merupakan suatu kegiatan yang selalu berkaitan dengan proses transformasi masukan (*input*) sumber daya secara terpadu sehingga dapat menghasilkan nilai tambahan dalam bentuk keluaran (*output*) baik berupa produk maupun jasa.¹²

Pada umumnya istilah manajemen digunakan oleh seorang pemimpin untuk mengatur atau menata sebuah organisasi, dan orang yang memimpin tersebut dinamai sebagai manajer. Manajer memiliki peran yang sangat penting sebagai orang yang bertanggung jawab mengatur atau mengarahkan organisasi agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Agar dapat memajemen dengan baik, seorang manajer harus memiliki ketrampilan diantaranya yaitu seorang manajer harus mampu untuk menerapkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki, mampu untuk bekerja sama, memahami dan memotivasi orang lain, dan mampu menganalisis suatu masalah yang ada dan juga harus bisa mengevaluasi dan mengembangkan

¹¹ Rheza Pratama, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), 7.

¹² Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis: Menghadapi Abad 21* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), 55.

alternatif solusi sehingga mendapatkan solusi yang terbaik.¹³

5. Unsur-Unsur Manajemen

Dalam sebuah manajemen diperlukan beberapa sarana agar tujuan yang diharapkan dapat dicapai dengan mudah. Berikut beberapa sarana atau unsur-unsur dalam manajemen :

a. *Men* (Manusia)

Manusia merupakan sumber daya manusia yang melaksanakan aktivitas manajemen dan produksi. Pada dasarnya sumber daya manusia sangatlah berperan penting dalam pelaksanaan manajemen, sebab tanpa adanya manusia sebuah manajemen tidak akan bisa berjalan.

b. *Money* (Uang)

Sebuah organisasi atau perusahaan tidak akan berjalan dengan semestinya tanpa adanya keuangan yang memadai kebutuhan untuk keberlangsungannya kegiatan manajemen. Sebab segala bentuk kegiatan termasuk upah karyawan memerlukan dana/uang.

c. *Materials* (Bahan)

Dalam proses pelaksanaan manajemen sebuah organisasi atau perusahaan memerlukan bahan mentah yang nantinya akan diolah menjadi barang jadi yang bernilai dan berharga, sehingga dapat mendatangkan keuntungan.

d. *Machine* (Mesin)

Perkembangan teknologi pada saat ini sangat membantu manusia dalam memproduksi atau mengolah suatu bahan. Dengan adanya mesin untuk mengolah bahan dapat mempermudah proses pengolahan bahan, sehingga proses kegiatan produksi akan berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

¹³ Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 1-4.

e. *Method* (Metode)

Dalam proses kegiatan manajemen diperlukan adanya tata cara dan beberapa alternatif yang efektif. Yakni dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

f. *Market* (Pasar)

Pada dasarnya pasar menjadi tempat berlangsungnya proses kegiatan manajemen dalam memasarkan atau menjual produk-produk yang telah dihasilkan. Sebuah organisasi atau perusahaan dituntut agar dapat menguasai kegiatan pemasaran terhadap hasil produk. Tanpa adanya pasar kegiatan penjualan barang dan jasa tidak dapat dihasilkan.¹⁴

6. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen merupakan elemen dasar yang menjadi patokan untuk melaksanakan tugas dalam proses manajemen. Dalam sebuah manajemen *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* merupakan proses manajemen. Proses atau fungsi-fungsi tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah suatu kegiatan merumuskan atau menetapkan sebuah rangkaian persiapan tindakan dan pedoman atau petunjuk yang harus diimplementasikan, agar tujuan yang dicapai dan mendapatkan hasil yang terbaik sesuai yang sudah direncanakan. Baik perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang, keduanya wajib diterapkan agar bisa mendapatkan hasil yang terbaik.

Dalam manajemen perencanaan merupakan proses paling penting diantara proses lainnya, sebab menyangkut upaya yang akan dilakukan untuk merancang dan penentuan strategi, dan teknik yang tepat agar dapat mewujudkan target dan tujuan

¹⁴ M Anang Firmansyah dan Budi Mahardika, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), 5–6.

organisasi, dan mengantisipasi kecenderungan yang bisa saja terjadi dimasa yang akan datang.

Agar dapat memberikan keputusan yang terbaik dan dalam pengimplementasinya berjalan dengan lancar, perencanaan memiliki beberapa syarat yaitu : logis, realitis, sederhana, fleksibel, manfaat, sistematis dan ilmiah, obyektif, optimis dan efisien. Perencanaan juga memiliki beberapa fungsi dan tujuan, diantaranya:

- 1) Menentukan titik tolak dan tujuan usaha.
- 2) Memeberikan arahan, pedoman, dan pegangan dalam pelaksanaan kegiatan.
- 3) Mencegah pemborosan, tenaga, waktu, dan material.
- 4) Memudahkan pengawasan.
- 5) Evaluasi jadi lebih teratur.
- 6) Sebagai alat koordinasi.¹⁵

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan suatu proses mengubah sebuah rencana-rencana menjadi suatu tindakan yang nyata. Pengorganisasian juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan proses manajemen dalam mengelompokan para anggotanya untuk penetapan tugas, wewenang, fungsi, dan tanggung jawab,¹⁶ Proses pengorganisasian juga menyangkut taktik dan strategi yang sebelumnya sudah disusun pada tahap perencanaan dan didesain pada suatu struktur organisasi yang tepat dan kokoh, memastikan bahwa seluruh anggota organisasi bisa menjalankan tugasnya dengan efektif dan efisien, serta memiliki sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif sehingga akan lebih mudah dalam mencapai tujuan.¹⁷

¹⁵ Sarinah dan Mardalena, *Pengantar Manajemen* (Sleman: Penerbit Deepublish, 2017), 26–30.

¹⁶ Samuel Batlajery, “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke,” *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial* 7, no. 2 (2016): 139.

¹⁷ Anang Firmansyah, *Manajemen* (Pasuruan: Qiara Media, 2019), 8–9.

c. *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan merupakan kegiatan yang membuat seluruh anggota organisasi bekerja sesuai tugas dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya. Pada umumnya penggerakan dilakukan oleh seorang pemimpin untuk mengarahkan atau membimbing dan mengatur seluruh aktivitas yang dikerjakan oleh anggotanya dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Berikut beberapa prinsip yang perlu dimiliki seorang pemimpin dalam menggerakan para anggotanya.

- 1) Prinsip mengarahkan. Untuk mencapai tujuannya penggerakan tidaklah bisa berdiri sendiri, artinya penggerakan memerlukan bantuan atau dukungan dari faktor lain seperti struktur organisasi, perencanaan, sumberdaya manusia yang mencukupi, kemampuan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan, dan pengawasan yang efektif.
- 2) Prinsip keharmonisan. Seorang pemimpin diharapkan dapat memotivasi para anggotanya untuk saling bekerja sama dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan.¹⁸

Pada tahap ini terdapat juga terdapat proses implementasi program agar seluruh kegiatan yang sudah direncanakan dapat dijalankan dengan baik oleh para anggota organisasi, serta proses memotivasi para anggota agar mereka memiliki kesadaran dan semangat yang tinggi dalam menjalankan tanggung jawabnya sehingga dapat menghasilkan kinerja yang produktif.

d. *Controlling* (Pengawasan dan Evaluasi)

Proses *controlling* dijalankan sebagai acuan untuk memastikan bahwa seluruh program dan rangkaian kegiatan yang sudah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan dapat

¹⁸ Anita Rosiyanti dkk., “Proses Manajemen” (Semarang: Universitas Negri Semarang, 2017), 7.

berjalan sesuai yang diharapkan.¹⁹ Pada proses ini juga dapat dilakukan sesi penilaian dan koreksi agar kedepannya dapat lebih mudah dalam menjalankan program kegiatan dan pencapaian tujuan. Pengawasan dan evaluasi dalam organisasi bertujuan untuk memastikan bahwa organisasi sudah berjalan sesuai yang telah direncanakan, dan semisal ditemukan sesuatu yang menyimpang dari yang telah ditetapkan maka harus segera mencari sebab yang memicu terjadinya penyimpangan dan mencari solusi terbaiknya agar kedepannya tidak terjadi lagi hal-hal yang tidak diharakan.²⁰

7. Fungsi-Fungsi Manajemen Masjid

Manajemen masjid merupakan sebuah usaha atau proses untuk mencapai kemakmuran masjid yang dijalankan oleh seorang pemimpin pengurus masjid bersama dengan para jamaahnya melalui berbagai kegiatan yang positif. Berikut beberapa fungsi diterapkannya manajemen dalam masjid:

- a. Sebagai pedoman bagi kegiatan. Adanya manajemen masjid dapat dijadikan pedoman bagi pemimpin dan jamaah masjid untuk mengarahkan kegiatan agar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan
- b. Standar pelaksanaan. Standar yang dinyatakan dengan jelas dan dapat dipahami, dapat memberikan batas minimal yang harus dicapai dalam pencapaian tujuan proses kegiatan yang dijalankan.
- c. Sumber motivasi. Motivasi merupakan dorongan (ide, emosi atau kebutuhan fisik) yang menjadikan seseorang mengambil suatu tindakan atau keputusan. Motivasi antar satu orang dengan yang lainnya sangatlah berbeda, selain terletak pada kemampuannya juga tergantung pada keinginannya

¹⁹ Samuel Batlajery, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke," *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial* 7, no. 2 (2016): 139.

²⁰ Winardi, *Manajemen Perilaku Organisasi* (Jakarta: Kencana, 2004), 3.

untuk meraih tujuan yang sudah ditetapkan dalam organisasi.²¹

- d. Dasar rasional pengorganisasian. Tujuan dan struktur organisasi merupakan suatu dasar perancangan organisasi yang berinteraksi dalam kegiatan yang digunakan untuk mencapai tujuan, implementasi perancangan organisasi, pola penggunaan sumber daya, mekanisme pengawasan, dan lain sebagainya.

Dengan kata lain fungsi dan tujuan manajemen masjid adalah suatu proses mengelola masjid dengan benar dan professional sehingga dapat menjadikan jamaahnya sesuai dengan keinginan Islam yaitu umat yang baik, rukun, sejahtera, damai, dan di ridhoi oleh Allah SWT.

Pada garis besarnya manajemen masjid memiliki dua fungsi bidang. Yang pertama sebagai penata pembangunan fisik yang meliputi kepengurusan masjid, penjagaan kehormatan, ketertiban, kebersihan dan keindahan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, pengaturan keuangan dan administrasi masjid, pemeliharaan tata tertib dan ketertarikan masjid, pemeliharaan agar masjid tetap suci, menarik, terpancang, dan bermanfaat bagi kehidupan umat.

Yang kedua yakni untuk menata pembangunan spiritual yakni pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai tempat pembinaan umat, dan pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam.²²

8. Masa Remaja

Pada zaman dahulu istilah remaja belum ditemukan, banyak yang mengartikan bahwa anak merupakan orang dewasa dalam ukuran kecil. Seiring berkembangnya zaman barulah muncul istilah fase-fase perkembangan yang lebih diperinci secara mendalam. Perihal fase-fase perkembangan manusia sebenarnya

²¹ Susatyo Herlambang, *Perilaku Organisasi* (Yogyakarta: Goyen Publishing, 2014), 64.

²² Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid* (Bandung: Angkasa, 2010), 35–38.

sudah dijelaskan dalam al Qur'an pada surah Al-Mu'min ayat 67

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلاً ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشَدَّكُمْ ثُمَّ لِيَكونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّى مِنْ قَبْلٍ وَلِيَتَّبِعُوا أَجْلاً مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: “Dia (Allah)-lah yang menciptakan kamu dari tanah, kemudian dari setetes air mani, setelah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian kamu dibiarkan hidup agar kamu sampai pada masa dewasa, kemudian dibiarkan hidup lagi kepada masa tua, diantara kamu ada yang diwafatkan sampai pada ajal yang sudah ditentukan dan agar kamu memahaminya”.

Sebagai masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, remaja menunjukkan masa awal pubertas sampai dengan masa kematangan, yang pada umumnya dimulai pada umur 12 tahun pada wanita dan 14 tahun pada laki-laki. Masa remaja dimulai saat anak mulai matang secara seksual yakni pada saat usia 13 tahun sampai 17 tahun dan berakhir saat sudah mencapai usia dewasa secara hukum yakni pada umur 18 tahun. Memiliki kemampuan untuk mengorganisasi dan merancang sebuah rencana sehingga dapat mengatasi problema, kesulitan, dan kebimbangan dalam kehidupan nyata, serta memiliki kematangan dan penguasaan dalam mengolah emosinya merupakan salah satu penyesuaian diri pada remaja. Peranannya dalam menentukan kehidupan individu dimasyarakat dan sifat-sifat khasnya yang banyak menarik perhatian, pada masa ini remaja diharapkan dapat menghadapi dan memecahkan segala masalah yang ada pada dirinya, agar dapat menjadi modal

dasar dalam menghadapi masalah selanjutnya sampai mereka dewasa.²³

Masa remaja merupakan masa yang penuh kontradiksi, masa badai, topan dan rawan. Tetapi ada juga yang menyatakan bahwa masa remaja adalah masa energik, kritis, dinamis, heroik, dan masa yang paling indah. Sebab pada masa ini emosi anak akan cepat timbul dan akan menimbulkan kemuan-kemauan yang keras dan ingin membebaskan dirinya dari segala kekangan atau tadisi yang tidak di kehendaknya.

9. Pengertian Organisasi Ikatan Remaja Masjid

Organisasi merupakan suatu wadah atau kesatuan yang dibentuk oleh beberapa orang yang saling beketergantungan, serta memiliki kesamaan dan harapan untuk mencapai suatu tujuan yang tidak dapat dicapai secara individu. Didalam penerapannya sebuah organisasi bekerja dan bertindak sesuai tugas dan fungsinya dengan berkoordinasi sesama anggotanya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.²⁴

Ikatan remaja masjid merupakan sebuah organisasi yang digunakan para remaja masjid sebagai wadah kerja yang menghimpun para remaja muslim untuk beribadah dan memakmurkan masjid. Organisasi ikatan remaja masjid dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai salah satu tujuan dakwah dengan membina para remaja dan menjadikan masjid sebagai tempat bagi para remaja masjid dalam menjalankan kegiatan-kegiatan sosial serta menjalankan fungsi dan perannya sebagai lembaga kemasjidan.²⁵ Dalam pertumbuhan jiwa dan fisiknya para remaja perlu diberikan pembinaan yang dapat membimbingnya dengan baik. Di dalam organisasi ikatan remaja masjid, para remaja tidak hanya di berikan pembinaan akan tetapi mereka juga dapat memperbanya

²³ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 1.

²⁴ Timotius Duha, *Perilaku Organisasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 2.

²⁵ Rayamangsi dan Ardiansyah, "Peningkatan Mental Remaja Melalui Peran Kegiatan Remaja Masjid Al-Ikhlash," *Jurnal Istiqra* '6, no. 2 (2019): 44.

teman yang seiman dan seperjuangan, mempererat rasa ukhuwah Islamiyah, dan juga menambah wawasan keagamaan dan ilmu keIslaman yang tidak dapat mereka peroleh dari organisasi lain.

Organisasi remaja masjid dibentuk sebagai tujuan untuk mengorganisir aktivitas-aktivitas baik secara keagamaan maupun sosial, yang dijalankan oleh para remaja masjid yang memiliki komitmen dalam melaksanakan perannya. Di pundak para remaja masjid terdapat tanggung jawab besar dalam memakmurkan masjid dan yang nantinya juga akan menentukan masa depan Islam. Mereka tidaklah hanya melakukan aktivitas pada saat peringatan hari besar Islam tetapi juga memiliki aktivitas rutin seperti berjanji, yasinan, tadarusan, dan lain sebagainya.

Dalam aktivitasnya para remaja masjid perlu memiliki pemahaman yang baik tentang organisasi dan manajemen, dan harus memiliki kegiatan yang terarah, terencana, kontinyu, dan bijaksana dengan memerlukan metode, taktik, strategi, dan tehnik yang tepat. Berikut beberapa kegiatan yang dapat diterapkan dalam organisasi remaja masjid:

- a. Melakukan pembinaan kepada para remaja muslim
- b. Ikut berpartisipasi dalam memakmurkan masjid
- c. Memberikan dukungan pada penyelenggaraan aktivitas ta'mir masjid
- d. Menyelenggarakan proses kaderisasi umat
- e. Melaksanakan kegiatan dakwah dan sosial

Sebagai generasi muda yang nantinya akan berperan penting dalam memakmurkan masjid, para remaja masjid diharapkan dapat mencerminkan pribadi yang sopan dan santun, rajin melaksanakan shalat jama'ah di masjid, berpakaian yang Islami, rajin menuntut ilmu, selalu terlibat dalam kepengurusan remaja masjid, dan lain sebagainya.²⁶

²⁶ Aslati dkk., "Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid Studi Terhadap Remaja Masjid Di Labuh Baru Barat," *Jurnal Masyarakat Madani* 3 (2018): 8–9.

10. Fungsi Ikatan Remaja Masjid

Dalam aktivitas organisasi kemasjidan, remaja masjid merupakan *mad'u* (objek dakwah) sekaligus sumberdaya manusia (SDM) yang paling utama dan sangat mendukung. Oleh karenanya, para remaja perlu dibina secara bertahap dan berkesinambungan. Dalam agama Islam pembinaan remaja ditujukan agar para remaja dapat menjadi umat yang baik, shalih, berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Organisasi merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki oleh anggotanya, dan manajemen yang berkualitas. Organisasi ikatan remaja masjid merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam pembinaan remaja. Pembinaan dapat dilakukan dengan menyusun berbagai program yang nantinya akan menjadi aktivitas bagi para remaja masjid.

Berikut beberapa fungsi organisasi ikatan remaja masjid :

- a. Memakmurkan masjid. Sebagai upaya mendekatkan diri kepada allah, dalam memakmurkan masjid memerlukan berbagai penyelenggaraan kegiatan baik yang berhubungan dengan allah (ibadah) maupun berhubungan sesama manusia (sosial). Dalam hal ini remaja masjid merupakan salah satu organisasi yang ikut berperan dalam pelaksanaan kegiatan dalam menjalankan koordinasi strategi organisasi dan mengajak para anggota untuk memakmurkan masjid.
- b. Dakwah dan sosial. Sebagai organisasi dakwah Islam yang lebih berfokus pada remaja muslim melalui masjid, organisasi ini secara aktif berpartisipasi dalam menyebarkan ajaran dakwah Islam dengan menyesuaikan situasi dan kondisi lingkungan sekitarnya.
- c. Pendukung kegiatan takmir masjid. Organisasi ikatan remaja masjid diharapkan dapat ikut serta memberi dukungan atau bantuan yang menjadi tanggung jawab takmir masjid, diantaranya:
 - 1) Menjadi panitia acara atau program kemasjidan
 - 2) Memberi masukan dan saling membantu dengan takmir masjid

- 3) Menjadi pelaksana penggalangan dana
 - 4) Menyusun jadwal serta menghubungi khatib jum'at, Idul Fitri, dan Idul Adha
 - 5) Mempersiapkan sarana untuk sholat
 - 6) Mengumpulkan dan membagikan zakat.
- d. Kaderisasi umat. Kaderisasi anggota remaja masjid dapat dijalankan melalui pelatihan dan pendidikan yang terencana dan terarah melalui kepanitiaan, kepengurusan, dan kegiatan-kegiatan organisasi yang lain. Hal ini sangat berguna dalam memperoleh kader yang tangguh dan siap dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab para remaja masjid dalam mengemban dakwah Islam.²⁷
- e. Pusat pendidikan. Dalam penyebaran budaya Islam, remaja masjid memegang peran yang diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai dasar keimanan agar para remaja khususnya anggotanya dapat membentengi generasi Islam dalam pergaulannya.
- f. Tempat untuk mengembangkan potensi. Melalui organisasi ikatan remaja masjid, para remaja dapat memotivasi dan membantu generasi muda Islam dalam menggali potensi yang ada pada diri mereka.
- g. Sebagai wadah dalam pembentukan jati diri. Dengan adanya pembinaan untuk para remaja masjid, para remaja dapat mengarahkan generasi Islam untuk mengenal jati diri mereka sebagai seorang muslim. sehingga pada nantinya para remaja tidak bimbang dalam menentukan jalan hidupnya.²⁸

Selain bertanggung jawab untuk memakmurkan masjid, para remaja juga diharapkan mampu beraktivitas dengan baik dan profesional. Kehadiran mereka perlu diupayakan secara terarah dan terencana. Dalam mengembang perannya, para remaja masjid memerlukan perhatian, pengelolaan, dan bimbingan yang terprogram

²⁷ A. Siti Aisyah, *Peran Remaja Masjid Sebagai Pengemban Dakwah Di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur* (UIN Alauddin, 2017), 16–20.

²⁸ Aslati dkk., “Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid Studi Terhadap Remaja Masjid Di Labuh Baru Barat,” *Jurnal Masyarakat Madani* 3 (2018): 5–6.

dan termanajemen dengan baik. Sebab keberadaan organisasi ikatan remaja masjid yang berkualitas dapat menjamin keberlangsungan aktivitas para remaja masjid dalam menjalankan visi misinya, terutama untuk memakmurkan masjid dan memajukan kualitas iman masyarakat sekitar.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut berbagai contoh dari penelitian terdahulu yang relevan, yang diambil oleh peneliti dalam penulisan skripsi sebagai penguat data yang dilakukan oleh peneliti:

1. Penelitian A Siti Aisyah “Peran Remaja Masjid Sebagai Pengemban Dakwah Di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur” menjelaskan tentang peran remaja masjid sebagai pengemban dakwah dan pengaruhnya dalam meningkatkan akhlak remaja. Persamaan penelitian terdapat pada remaja masjid yang mempunyai pengaruh besar dalam masyarakat. Jenis penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan metode penelitian lapangan (kualitatif). Sedangkan perbedaannya terletak pada peranannya, dalam penelitian terdahulu memaparkan remaja masjid sebagai pengemban dakwah dalam kerangka pembinaan dan pemberdayaan remaja muslim disekitar masjid, dan penelitian yang dilakukan oleh penulis menjelaskan tentang peran remaja dalam ikut serta menjalankan manajemen masjid dan memakmurkan masjid.²⁹
2. Penelitian Mirawati “Peran Kegiatan Organisasi Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Surup Selatan”. Persamaannya penelitian sama-sama memaparkan tentang peran remaja masjid yang mempunyai pengaruh besar dalam mengajak dan membimbing para remaja agar tidak terjerumus pada pergaulan bebas dan aliran yang salah. Sedangkan perbedaannya terletak

²⁹ Aisyah, *“Peran Remaja Masjid Sebagai Pengemban Dakwah Di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur,”* (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017).

pada jenis penelitian, penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dengan sampel penelitian menggunakan 40 anggota remaja masjid dan menggunakan pengumpulan data instrument kuesioner atau angket bentuk tertutup. Pada penelitian terdahulu penulis lebih terfokus pada pentingnya organisasi remaja masjid dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan terhadap para remaja, sedangkan pada penelitian ini penulis berfokus pada pentingnya organisasi ikatan remaja masjid dalam ikut serta menjalankan kegiatan-kegiatan dan memakmurkan masjid.³⁰

3. Penelitian Khafidoh “Penerapan Fungsi Manajemen Pada Aktivitas Dakwah Ikatan Remaja Dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman (IKAMABA) Semarang”. Persamaan dalam penelitian sama-sama membahas tentang fungsi manajemen yang meliputi *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*. Jenis penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan metode penelitian lapangan (kualitatif). Perbedaan dalam penelitian terletak pada pembahasan manajemen, pada penelitian terdahulu peneliti lebih berfokus pada fungsi manajemen yang sangat diperlukan oleh organisasi ikatan remaja masjid dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya agar dapat terarah, tersusun dan terencana dengan baik, sehingga tujuan dari organisasi bisa tercapai secara efektif dan efisien. Sedangkan pada penelitian ini penulis berfokus pada fungsi manajemen masjid yang ikut dijalankan organisasi ikatan remaja masjid agar dapat lebih mudah dalam memakmurkan masjid.³¹

³⁰ Mirawati, “Peran Kegiatan Organisasi Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Surup Selatan” (Skripsi, Bengkulu: IAIN Curup, 2018).

³¹ Khafidoh, “Penerapan Fungsi Manajemen Pada Aktivitas Dakwah Ikatan Remaja Dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman (IKAMABA) Semarang” (Skripsi, Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2018).

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Peneliti dengan
Penelitian Terdahulu

Judul	Persamaan	Perbedaan
“Peran Remaja Masjid Sebagai Pengemban Dakwah Di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur”	Sama-sama membahas tentang remaja masjid yang mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan remaja dan masyarakat sekitar masjid	Penelitian terdahulu menjelaskan remaja masjid sebagai pengemban dakwah. Sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang peran remaja dalam ikut serta menjalankan manajemen masjid
“Peran Kegiatan Organisasi Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Surup Selatan”	Sama-sama memaparkan tentang peran remaja masjid yang mempunyai pengaruh besar dalam mengajak dan membimbing para remaja	Penelitian terdahulu menjelaskan pentingnya organisasi remaja masjid dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Sedangkan pada penelitian ini menjelaskan pentingnya organisasi ikatan remaja masjid dalam ikut serta memakmurkan masjid

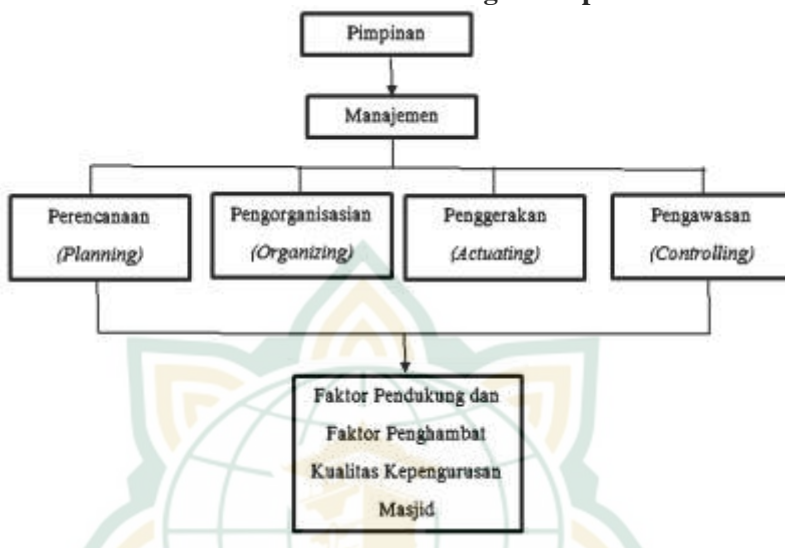
Judul	Persamaan	Perbedaan
“Penerapan Fungsi Manajemen Pada Aktivitas Dakwah Ikatan Remaja Dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman (IKAMABA) Semarang”	Sama-sama membahas tentang fungsi manajemen	Penelitian terdahulu menjelaskan fungsi manajemen untuk kegiatan organisasi ikatan remaja masjid. Sedangkan pada penelitian ini menjelaskan fungsi manajemen masjid

C. Kerangka Berpikir

Dalam sebuah organisasi manajemen sangatlah dibutuhkan, manajemen sendiri merupakan sebuah proses dalam mengelola dan mengatur suatu aktivitas, dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Penggerakan), dan *Controlling* (Pengawasan) yang dalam pencapaian tujuannya menggunakan sumber daya manusia agar seluruh aktivitas dapat terarah. Dalam memakmurkan masjid fungsi manajemen sangatlah berperan peting, sebab tanpa diterapkannya manajemen maka lembaga masjid tidak tepat berkembang secara baik dan berkualitas. Fungsi-fungsi manajemen yang saling berkaitan satu sama lain dalam proses manajemen ini lah yang dapat diterapkan pada lembaga masjid guna meningkatkan kualitas manajemen dakwah melalui lembaga masjid.

Berikut merupakan gambaran struktur alur kerangka berfikir dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis yang menjelaskan implementasi dari fungsi manajemen pada lembaga masjid sebagai usaha dalam meningkatkan kualitas manajemen dakwah:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Implementasi fungsi manajemen di Masjid Manarul Huda mempunyai tujuan diantaranya sebagai berikut : pertama menyusun perencanaan (*planning*) yang memaparkan strategi atau cara pengurus maupun anggota dalam meningkatkan kualitas bimbingannya. Kedua menjalankan pengorganisasian (*organizing*) yang dilakukan guna memperoleh struktural organisasi sebagai proses pembagian tugas kerja dan mengkoordinasi para anggota dan pengurus agar menerapkan perencanaan yang telah disusun. Ketiga penggerakan (*actuating*) yakni mengenai pelaksanaan kegiatan atau program yang sudah direncanakan. Keempat pengawasan (*controlling*) yang dilakukan oleh pemimpin terhadap para anggota guna mengevaluasi atau mengawasi untuk melihat sejauh mana perencanaan berhasil dilaksanakan sesuai yang diharapkan.